

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**PELAYANAN PASTORAL TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS
FISIK DITINJAU DARI MARKUS 2:1-12**

Skripsi Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teologi



oleh

Lucky Wahyudi

Malang, Jawa Timur
Desember 2023

ABSTRAK

Wahyudi, Lucky, 2023. *Pelayanan Pastoral terhadap Penyandang Disabilitas Fisik Ditinjau dari Markus 2:1–12*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Lim Hendra S.S., M.Th. Hal. ix, 104.

Kata Kunci: Disabilitas, Penyandang Disabilitas Fisik, Markus 2:1–12, Pelayanan Pastoral, Peran Orang Kristen.

Disabilitas menjadi sebuah isu yang selalu ada dari zaman ke zaman. Definisi disabilitas berkembang begitu rupa dari berbagai sudut pandang. Seiring perkembangannya, muncul banyak perdebatan dan pandangan mengenai disabilitas. Hal ini berpengaruh pada pandangan terhadap penyandang disabilitas, termasuk disabilitas fisik.

Penyandang disabilitas sangat beragam, termasuk dalam penyandang disabilitas fisik terdapat banyak keragaman. Penyandang disabilitas fisik termasuk yang paling banyak ditemui dalam lingkungan masyarakat. Keterbatasan penyandang disabilitas fisik terjadi karena adanya fungsi fisik yang terbatas. Sering kali hal ini menjadi fokus dalam kegiatan/pelayanan inklusif.

Semangat inklusif timbul dari isu penerimaan yang sering kali tidak didapatkan oleh penyandang disabilitas fisik. Hal ini tidak terlepas dari pandangan model sosial yang umum dalam masyarakat selain model-model lain. Dalam konteks orang Kristen, penyandang disabilitas fisik juga sangat erat dengan penerimaan yang tidak didapatkan. Orang Kristen sering kali tidak memahami penyandang disabilitas fisik dan hanya berfokus pada ketidakmampuan yang terlihat.

Penulis menggunakan Markus 2:1–12 untuk memperlihatkan konsep pelayanan pastoral yang dapat digunakan untuk melayani penyandang disabilitas fisik. Tindakan Yesus dan peran sederhana dari teman-teman orang lumpuh dalam Markus 2:1–12 memperlihatkan respons yang seharusnya diberikan orang Kristen terhadap penyandang disabilitas fisik. Pelayanan pastoral dilakukan untuk memahami kebutuhan penyandang disabilitas fisik dan memperlakukan penyandang disabilitas fisik dengan fokus membawa pengharapan dari Allah. Pengampunan dosa dalam Markus 2:1–12 bukan menjadi fokus disabilitas yang berkaitan dengan dosa, tetapi berfokus kepada Yesus yang membawa pengharapan kepada setiap umat manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sepanjang jalan kenangan kita s'lalu bergandeng tangan, sepanjang jalan kenangan kau peluk diriku mesra, hujan yang rintik-rintik di awal bulan itu penambah nikmatnya malam syahdu. (Tetty Kadi)

Lagu yang populer di tahun 90-an itu menggambarkan perjalanan penulis hingga titik ini. Semua hanya karena anugerah Tuhan yang berjalan, menggandeng dan juga memeluk penulis dalam kondisi apa pun. Allah yang selalu panjang sabar, murah hati, dan menunjukkan kasih setia-Nya kepada penulis. Perjalanan penulis di STT SAAT hingga dapat menuliskan skripsi ini menjadi bukti nyata kasih Tuhan.

Pada kesempatan ini juga penulis rindu mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang berperan dalam proses pembentukan penulis, baik dalam kehidupan di gereja, seminari maupun dalam penulisan skripsi.

Pertama, berterima kasih kepada Ev. Hendra Lim yang sudah membimbing dalam penulisan skripsi dan juga membimbing kehidupan penulis. Penulis sangat terberkati dengan pelayanan dari Ko Awenk dan berharap relasi ini tidak putus setelah penulis masuk ke ladang pelayanan.

Kedua, kepada setiap dosen, staf, dan semua yang terlibat dalam proses pembentukan penulis di STT SAAT. Penulis tidak dapat menyebutkan satu per satu karena begitu banyak hal di STT SAAT yang penulis syukuri.

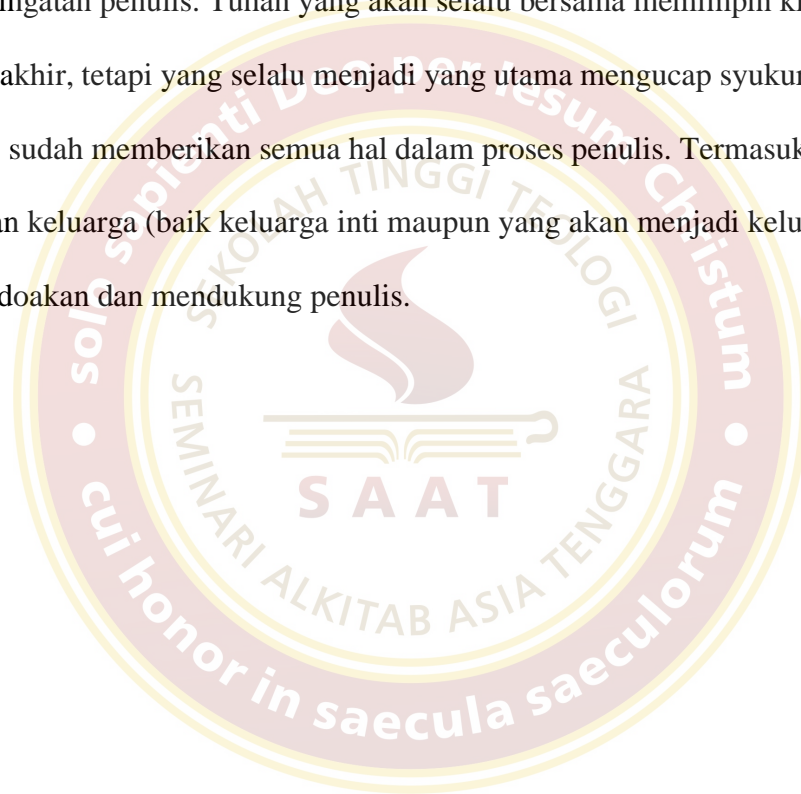
Ketiga, penulis bersyukur untuk setiap gereja dan hamba Tuhan yang hadir dalam proses pembentukan penulis. Untuk GII Hok Im Tong, GKPKR (GKR)

Gedong, GKKAI Tenggilis Mejoyo, GKA Gloria Nirwana Eksekutif, dan GKI Tumapel yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.

Keempat, penulis mengucapkan syukur untuk rekan sekerja Allah dari masta 2015–2023, teman-teman kamar, teman-teman meja, cici koko mahasiswa konseling, dan alumni-alumni yang terlibat dan banyak memberikan masukan kepada penulis.

Kelima, kepada teman-teman masta TRUSS dan teman-teman KTB yang hadir baik dalam suka maupun duka. Kehadiran dan bantuan dari teman-teman akan selalu ada dalam ingatan penulis. Tuhan yang akan selalu bersama memimpin kita ya.

Terakhir, tetapi yang selalu menjadi yang utama mengucapkan syukur kepada Allah yang sudah memberikan semua hal dalam proses penulis. Termasuk memberikan keluarga (baik keluarga inti maupun yang akan menjadi keluarga) yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.



DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	10
Tujuan Penulisan	10
Batasan Pembahasan	11
Metode Penelitian	12
Sistematika Penulisan	12
BAB 2 DEFINISI, PERMASALAHAN, DAN KEBUTUHAN PENYANDANG DISABILITAS FISIK	14
Definisi Disabilitas Fisik	15
Permasalahan yang Dialami Penyandang Disabilitas Fisik	25
Permasalahan Kesalahan Pemahaman	26
Permasalahan Berdasarkan Pandangan Model Disabilitas	28
Kebutuhan Penyandang Disabilitas Fisik	34
Kesimpulan	40
BAB 3 TINJAUAN MARKUS 2:1–12 TERHADAP DISABILITAS	42
Injil Markus	42
Penulis, Penerima, dan Tujuan Injil Markus	44

Struktur Penulisan Markus	48
Tinjauan Markus 2:1–12	50
Tinjauan Markus 2:1–12 dengan Bagian Lain dalam Sinoptik	52
Analisis Naratif Markus 2:1–12	53
Kesimpulan	67
BAB 4 PELAYANAN PASTORAL TERHADAP PENYANDANG	
DISABILITAS FISIK	69
Pendahuluan Pelayanan Pastoral	69
Definisi Pelayanan Pastoral	71
Tujuan Pelayanan Pastoral	75
Prinsip Pelayanan Pastoral dalam Markus 2:1–12	78
Pelayanan Pastoral terhadap Penyandang Disabilitas Fisik	82
Kesimpulan	88
BAB 5 PENUTUP	90
Kesimpulan	91
Saran	94
DAFTAR KEPUSTAKAAN	96

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap individu manusia diciptakan dengan gambar dan rupa Allah, dan Allah juga memiliki rencana khusus untuk kehidupan manusia. Satu pandangan mendasar umat Kristiani mengenai manusia adalah keyakinan kepada Tuhan sebagai Pencipta, yang menyebabkan pandangan bahwa individu manusia tidak ada secara mandiri atau independen, tetapi sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan.¹ Werner Foerster mengatakan bahwa dalam diciptakan, kehadiran dan kematian, semua ciptaan bergantung kepada Allah.²

Ketergantungan manusia sebagai ciptaan kepada Allah tidak hanya dapat dipahami seperti robot karena manusia juga merupakan satu pribadi. Manusia adalah satu ciptaan sekaligus satu pribadi yang secara sederhana dapat dipahami sebagai pribadi yang diciptakan. Pribadi manusia yang memiliki pilihan dan kehendak yang pada akhirnya membuat manusia menentang Allah dan jatuh ke dalam dosa.

Keberdosaan manusia tidak serta merta membuat kesegambaran dan keserupaan

¹Anthony A. Hoekema, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*, terj. Irwan Tjulianto (Surabaya: Momentum, 2003), 8.

²Gerhard Kittel, dan Gerhard Friedrich, *Theological Dictionary of the New Testament*, ed. ringkas, terj. Geoffrey William Bromiley (Grand Rapids: Eerdmans, 1995), 1011.

dengan Allah yang hanya dimiliki oleh manusia hilang dalam pribadi manusia.³ Natur Allah dalam diri manusia telah rusak karena keberdosaan manusia tetapi Allah tidak lepas kendali dalam kehidupan setiap umat manusia.

Allah yang adalah pencipta memiliki rancangan dalam kehidupan manusia, dalam Yeremia 29:11 dikatakan “Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.” Sebelum manusia dilahirkan, Allah menentukan, tidak hanya apa yang akan terjadi dengan mereka, tetapi juga segala hal yang berkaitan dengan mereka.

Rancangan Allah yang berbeda terlihat dari setiap umat manusia yang memiliki keunikan dan keindahan. Hal ini terlihat dalam pribadi dengan disabilitas yang sering digolongkan sebagai kaum marginal dengan skala besar dan menyebar di berbagai wilayah dunia. World Health Organization (WHO) mengatakan terdapat 16% (lebih dari satu miliar) orang dengan disabilitas yang menjadi prioritas hak asasi manusia.⁴ Dalam konteks Indonesia diperkirakan terdapat lebih dari 16,5 juta penyandang disabilitas.⁵

Disabilitas di Indonesia sendiri dalam masa pandemi menjadi tersorot karena pemerintah mulai lebih memperhatikan penyandang disabilitas dari sisi kesehatan dan

³Ibid., 17.

⁴“10 Facts on Disability,” World Health Organization, 7 Maret 2023, <https://www.who.int/news-room/facts-in-pictures/detail/disabilities>.

⁵Larasati Dyah Utami, "Jumlah Penyandang Disabilitas Capai 16.5 Juta, Hanya 5.825 Kerja di BUMN dan Perusahaan Swasta," *Tribunnews.com*, 26 Januari 2023, <https://www.tribunnews.com/nasional/2022/01/26/jumlah-penyandang-disabilitas-capai-165-juta-hanya-5825-kerja-di-bumn-dan-perusahaan-swasta>.

peningkatan fungsi sosial,⁶ upaya dalam memberikan perlindungan,⁷ kemudahan akses,⁸ dan lain sebagainya. Upaya ini dilakukan atas dasar kesadaran seperti yang tertuang dalam UU No. 8 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa setiap warga Indonesia termasuk di dalamnya penyandang disabilitas memiliki kedudukan hukum dan hak asasi manusia yang sama.

Secara definisi menurut Julie Smart disabilitas adalah keadaan beragam dengan banyak variasi yang dialami oleh seseorang, tetapi setidaknya dapat dibagi ke dalam tiga kategori besar yaitu disabilitas kognitif (keterbatasan intelektual, keterbatasan komunikasi, akademik, dan kemampuan bekerja), disabilitas psikiatri,⁹ dan disabilitas fisik¹⁰ (keterbatasan fisik).¹¹ Berdasarkan *KBBI*, disabilitas diperjelas

⁶“Pemerintah Peduli pada Penyandang Disabilitas melalui Program Peningkatan Fungsi Sosial,” Badan Riset dan Inovasi Nasional, 30 Juni 2022, <https://brin.go.id/news/107231/pemerintah-pedulipada-penyandang-disabilitas-melalui-program-peningkatan-fungsi-sosial>.

⁷“Upaya Pemerintah Memberikan Perlindungan Penyandang Disabilitas Saat Pandemi,” Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI, 8 Desember 2022, https://www.kominfo.go.id/content/detail/38605/upaya-pemerintah-memberikan-perlindungan-penyandang-disabilitas-saat-pandemi/0/virus_corona

⁸“Kemensos Dorong Aksesibilitas Informasi Ramah Penyandang Disabilitas,” Kementerian Sosial Republik Indonesia, 26 Oktober 2020, <https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas>.

⁹Psikiatri berhubungan dengan penyakit mental (fobia, depresi dan demensia, gangguan kepribadian, gangguan kecemasan, gangguan tidur dan makan, gangguan obsesif kompulsif (OCD), gangguan stres pasca trauma (PTSD), skizofrenia, kecanduan obat-obatan atau minuman beralkohol). Lih. “Jaga Kesehatan Psikis, Ini Bedanya Psikologi dan Psikiatri,” *Halodoc*, 28 Februari 2019, <https://www.halodoc.com/artikel/jaga-kesehatan-psikis-ini-bedanya-psikologi-dan-psikiatri>.

¹⁰Lumpuh layu atau kaku, paraplegia (kondisi di mana seseorang kehilangan kemampuan untuk bergerak dan merasakan bagian bawah tubuhnya, termasuk kaki dan pinggul), *cerebral palsy* (*Cerebral palsy* adalah suatu kelainan neurologis yang menyebabkan gangguan pada gerakan tubuh.), akibat amputasi, stroke, kusta merupakan beberapa kondisi yang dapat masuk ke dalam definisi disabilitas fisik. Namun, selain fisik ada juga disabilitas sensorik yang sering kali masuk ke dalam disabilitas fisik yang meliputi tunanetra, tunarungu dan tunawicara. Lih. “Yuk Mengenal Penyandang Disabilitas Lebih Dekat (bagian 1),” *Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*, 20 Oktober 2018, <https://dinkes.jogjaprov.go.id/berita/detail/disabilitas-ragam-jenis-yuk-mengenal-penyandang-disabilitas-lebih-dekat-bagian-1>.

¹¹Julie Smart, *Disability Definitions, Diagnoses, and Practice Implications: An Introduction for Counselors* (New York: Routledge, 2019), 38.

menjadi keadaan (seperti sakit atau cedera) yang merusak atau membatasi kemampuan mental dan fisik seseorang atau keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama sehingga mengalami hambatan dan kesulitan dalam berinteraksi atau orang yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama sehingga mengalami hambatan dan kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan, dan menyebabkan keterbatasan dalam melaksanakan tugas atau kegiatan sehari-hari.¹² Keberagaman definisi disabilitas sering kali mengakibatkan kesulitan dalam memahami dan bahkan sering kali timbul pernyataan bahwa semua orang mengalami disabilitas.¹³ Pemahaman mengenai disabilitas dapat juga dipahami secara waktu yaitu bawaan sejak lahir, kecelakaan, dan turunan.

Retief dan Letsosa menjelaskan bahwa pembahasan mengenai disabilitas dapat dilihat dari berbagai sisi, dan berdasarkan fenomena-fenomena yang ada secara singkat dapat dipaparkan tentang sembilan model disabilitas yang paling dikenal yaitu: (1) Model moral dan/atau religius: disabilitas sebagai perbuatan Tuhan; (2) Model medis: disabilitas sebagai penyakit; (3) Model sosial: disabilitas sebagai fenomena konstruksi sosial; (4) Model identitas: disabilitas sebagai identitas; (5) Model hak asasi manusia: disabilitas sebagai masalah hak asasi manusia; (6) Model budaya: disabilitas sebagai budaya; (7) Model kedermawanan: kecacatan sebagai korban; (8) Model ekonomi: disabilitas sebagai tantangan produktivitas; (9) Model batas: kecacatan sebagai pengalaman yang diwujudkan. Masing-masing model

¹²*KBBI Daring*, s.v. "disabilitas," diakses 13 Maret 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disabilitas>.

¹³Smart, *Disability Definitions*, 37.

disabilitas yang dipahami dan diterima akan membentuk persepsi seseorang tentang para penyandang disabilitas, yang akan memengaruhi perlakuan terhadap mereka.¹⁴

Orang Kristen seharusnya tidak tabu membahas disabilitas karena kenyataannya terdapat orang-orang dengan kondisi disabilitas di sekitar kita bahkan di dalam gereja. Berdasarkan data, dalam konteks Indonesia orang dengan jenis disabilitas yang paling banyak adalah orang-orang dengan gangguan melihat yakni sekitar 64% dari total jumlah penyandang disabilitas, disusul dengan orang-orang dengan gangguan berjalan, konsentrasi/mengingat, dan mendengar yang masing-masing berjumlah 38,3%; 29,7% dan 29%.¹⁵ Melihat fenomena ini gereja perlu mengambil peran dalam pembahasan dan pelayanan kepada penyandang disabilitas fisik. Wright dan Owiny mengatakan bahwa mengembangkan pemahaman tentang disabilitas di dalam gereja akan berdampak pada kehidupan orang yang memiliki disabilitas, keluarga mereka dan bentuk-bentuk pelayanan baik di sekolah maupun tempat lain.¹⁶

Peran gereja dalam memberikan pemahaman baik secara teologis maupun secara umum mengenai pribadi dengan disabilitas fisik sering kali masih keliru. Jaime Clark-Soles mengutip Kerry Wynn dalam sebuah tulisan mengatakan dua asumsi paling umum dalam teologi yang meminggirkan penyandang disabilitas adalah disabilitas disebabkan oleh dosa, dan jika seseorang memiliki cukup iman, ia akan

¹⁴Marno Retief and Rantoa Letšosa, "Models of Disability: A Brief Overview," *HTS Theologiese Studies/Theological Studies* 74, no. 1 (Maret, 2018): 8.

¹⁵Fajri Nursyamsi et al., *Kajian Disabilitas Tinjauan Peningkatan Akses Dan Taraf Hidup Penyandang Disabilitas Indonesia: Aspek Sosio-Ekonomi Dan Yuridis* (Jakarta Pusat: Staf Ahli Menteri Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, 2021), 23.

¹⁶Peter L. Wright dan Ruby L. Owiny, "Special Needs Goes to Church: A Special Education Primer for Ministry," *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 13, no. 1 (Mei 2016): 85, <https://doi.org/10.1177/073989131601300107>.

disembuhkan.¹⁷ Penelitian dari University of Kentucky dan Vanderbilt University menemukan bahwa hanya 43% dari 416 orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas merasakan bahwa lingkungan religius mendukung mereka.¹⁸ Fenomena kurangnya dukungan kepada keluarga dan pribadi dengan disabilitas juga terjadi dalam konteks gereja di Indonesia. Hal ini terlihat dari berdirinya komunitas doa Kristen yang berisikan penyandang disabilitas yang kemudian berkembang menjadi gereja M di Kota Malang.¹⁹

Gereja seharusnya menjadi tempat yang aman dan penyandang disabilitas fisik dapat diterima dan melayani bersama. Saddleback Church yang dipimpin oleh Rick Warren sudah memulai pelayanan yang menerima anak-anak (usia 2–12 tahun dan di atas 13 tahun) dengan disabilitas.²⁰ Di Indonesia juga sudah terdapat beberapa gereja yang memulai pelayanan kepada penyandang disabilitas, salah satunya pembentukan kelompok kerja di GKI Kayu Putih.²¹ Pelayanan kepada penyandang disabilitas fisik seharusnya bukan hanya dilakukan oleh satu gereja atau beberapa gereja melainkan semua gereja dan semua jemaat Tuhan, bukan hanya untuk kelompok usia tertentu melainkan semua orang dengan disabilitas. Gereja yang berjalan dalam kuasa

¹⁷Jaime Clark-Soles, "Mark and Disability," *Interpretation: A Journal of Bible and Theology* 70, no. 2 (April 2016): 160, <https://doi.org/10.1177/0020964315622999>.

¹⁸David Briggs, "Churches Seen as Failing to Welcome People with Disabilities," *Christian Century* 131, no. 17 (Agustus 2014): 14.

¹⁹Innawati Teddywono, "Pemuridan Bagi Jemaat Penyandang Disabilitas," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no. 1 (Desember 2020): 20. Gereja M Malang merupakan tempat yang diteliti oleh narasumber yang identitasnya tidak dijelaskan secara terperinci.

²⁰"Special Needs/Disabilities," Saddleback Kids, diakses 20 Maret 2023, <http://www.saddlebackkids.com/super-kids-super-teens/>.

²¹"Gereja dan Disabilitas" GKI Kayu Putih, diakses 21 Maret 2023, <https://www.gkikayuputih.or.id/gereja-dan-disabilitas/>.

pengurapan Roh Kudus akan menjadi gereja yang peka dan tergerak oleh belas kasihan kepada orang-orang yang sengsara dan susah.²²

Pelayanan kepada penyandang disabilitas fisik tentu bukanlah perkara mudah dan sering kali gereja dan jemaat Tuhan tidak memahami apa yang harus mereka lakukan karena kurangnya wawasan dan juga minat dalam melayani penyandang disabilitas fisik. Salah satu yang dapat dilakukan oleh gereja dan jemaat untuk dapat memahami dan memulai melayani kepada penyandang disabilitas fisik adalah melakukan pelayanan pastoral. Pelayanan pastoral adalah salah satu bentuk pelayanan gereja yang sangat penting. Seorang pelayan Tuhan haruslah menjadi pihak yang aktif berusaha untuk melaksanakan pelayanan ini.²³

Pada umumnya pelayanan pastoral diidentikkan dengan peran gembala gereja atau pendeta, tetapi setiap orang yang menjadi bagian dari jemaat juga diharapkan dapat terlibat dalam pelayanan pastoral dengan cara saling membantu dan mendukung satu sama lain. John MacArthur menjelaskan bahwa pelayanan pastoral dilakukan untuk memelihara, membimbing, dan memperhatikan kesejahteraan rohani jemaatnya.²⁴ Pelayanan pastoral memiliki beberapa tujuan, antara lain untuk menjaga kebenaran, memberitakan Firman, berdoa bagi umat Allah, menjadi teladan, mengunjungi mereka yang sakit, menghibur mereka yang berdukacita, kepedulian

²²Billy Kristanto, *Sola Gratia Dei: Buku Pegangan Soteriologi* (Surabaya: Momentum, 2021), 9.

²³Jessica Novia Layantara, "Decreation and Attention in the Thought of Simone Weil: Reimagining Pastoral Ministry in the Pandemic Era," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 21, no. 2 (Desember 2022): 227.

²⁴John MacArthur, "Introduction," dalam *Pastoral Ministry: How to Shepherd Biblically*, ed. John MacArthur, John MacArthur Pastor's Library (Nashville: Thomas Nelson, 2005), 13.

kepada para janda, mengkonfrontasi dosa, mendorong domba yang lemah, mengidentifikasi dan melatih para pemimpin.²⁵

Yakub Susabda menuliskan bahwa:

Pastoral dapat dipahami sebagai percakapan terapeutik antara konselor (atau pastor/pendeta) dengan konseli/penderita, di mana konselor mencoba membimbing konseli ke dalam suatu suasana percakapan konseling yang ideal (*conducive atmosphere*) yang memungkinkan konseli tersebut dapat mengenal dan mengerti apa yang sedang terjadi dalam dirinya sendiri (*self-awareness*), persoalan yang ia sedang hadapi, kondisi hidupnya dan mengapa ia merespons semua itu dengan pola pikir, perasaan, dan sikap tertentu.²⁶

Pemahaman mengenai pelayanan pastoral perlu dipertajam dengan fungsi dari

pelayanan pastoral, Howard Clinebell menyebutkan bahwa fungsi dari pendampingan pastoral adalah melakukan pertumbuhan yang alami, merawat dan menyembuhkan.²⁷

Pemahaman dan fungsi pelayanan pastoral dapat diaplikasikan dengan baik ketika gereja dan jemaat Tuhan dapat dengan serius melakukannya, yang tentu didorong oleh kasih Allah yang besar. Dalam buku *The Pastor: A Memoir* karya Eugene Peterson terdapat sebuah pernyataan "*I was meeting pastors who took seriously the vocation of pastor, persons who knew and valued and loved people in place and over time and seriously in Jesus's name.*"²⁸ Mengasihi sesama manusia dengan kasih Allah seperti yang yang dikatakan Peterson perlu menjadi kebiasaan semua gereja dan jemaat Tuhan, bukan hanya satu orang tetapi setiap orang yang percaya kepada Yesus.

²⁵Brian Croft, *The Pastor's Ministry: Biblical Priorities for Faithful Shepherds* (Grand Rapids: Zondervan, 2015), bab introduction, ePub.

²⁶Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling*, vol. 1 (Malang: Gandum Mas, 1978), 13.

²⁷Howard John Clinebell dan Bridget Clare McKeever, *Basic Types of Pastoral Care & Counseling: Resources for the Ministry of Healing and Growth*, ed. ke-2 (Nashville: Abingdon, 2011).

²⁸Eugene H. Peterson, *The Pastor: A Memoir* (New York: Harper Collins, 2011) 216.

Dalam bagian Firman Tuhan Markus 2:1–12 dapat terlihat bagaimana terdapat sekelompok orang yang datang kepada Allah dengan membawa orang yang lumpuh. Namun, bukan perkara yang mudah saat itu untuk membawa orang lumpuh ini kepada Tuhan. Sekelompok orang membawa orang lumpuh itu dengan usaha keras.²⁹ Iman mereka kepada Allah membuat usaha yang mereka lakukan terjadi karena mereka yakin bahwa Allah yang akan menyembuhkan dan yang dapat menyelamatkan. Dalam ayat dikatakan bahwa Allah mengakui iman mereka dan Allah menyatakan kuasa-Nya untuk dapat menyembuhkan dan mengampuni dosa. Hal ini tidak terlepas dari peran Yesus sebagai gembala yang agung yang perlu dilihat dalam konteks yang lebih luas ketika menjalankan peran pastoral untuk menerima, mengajar, dan memahami kebutuhan yang utama dari penyandang disabilitas yaitu kebutuhan akan pengampunan dosa yang hanya dapat dilakukan oleh Allah.

Melalui tulisan ini, hamba Tuhan, gereja dan umat Tuhan diharapkan semakin memahami bahwa pelayanan pastoral dapat dilakukan kepada penyandang disabilitas. Hal ini juga diharapkan dapat semakin membentuk pemahaman dan pengertian yang utuh akan kebutuhan penyandang disabilitas dan juga dapat melibatkan mereka dalam pelayanan di gereja sehingga penyandang disabilitas dapat melihat kasih Kristus dan semakin bertumbuh imannya.

²⁹Robert A. Guelich, *Mark 1–8:26*, Word Biblical Commentary 34A (Grand Rapids: Zondervan, 2018), 81.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan penulis menyadari bahwa penyandang disabilitas fisik sering kali menjadi golongan yang dimarginalkan atau bahkan diabaikan. Perlu disadari bahwa penyandang disabilitas fisik juga merupakan pribadi yang ada di sekitar orang percaya terkhusus di lingkungan gereja. Fenomena dimarginalkan atau diabaikan ini perlu mendapatkan perhatian khusus di dalam komunitas orang percaya, terlebih gereja dan juga hamba Tuhan.

Pengabaian kepada penyandang disabilitas fisik dapat diminimalkan jika orang percaya yaitu hamba Tuhan, umat Tuhan dan gereja dapat memahami peranan dan juga pelayanan yang perlu dilakukan kepada penyandang disabilitas fisik. Untuk itu, penulis merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan yaitu: pertama apa itu disabilitas fisik dan bagaimana memahami kebutuhan penyandang disabilitas fisik, kedua apa itu pelayanan pastoral dan bagaimana gereja dan hamba Tuhan melakukan peran dalam melakukan pelayanan pastoral, ketiga bagaimana pelayanan pastoral dapat membantu penyandang disabilitas fisik.

Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan yang dilakukan pertama adalah membantu orang Kristen yaitu hamba Tuhan, gereja, dan umat Tuhan untuk dapat semakin memahami dan mengasihi penyandang disabilitas karena penyandang disabilitas adalah ciptaan yang sama yang perlu dikasihi, dipahami dan juga dilayani. Dalam Markus 2:1–12 terlihat bagaimana peran Yesus melayani dan memahami kebutuhan penyandang disabilitas dan terlihat juga bagaimana peran orang yang memiliki kasih dan iman kepada Yesus

mau menolong sesama manusia untuk dapat datang kepada Allah. Hal ini dapat menjadi teladan yang dilakukan oleh orang Kristen yang seharusnya mengasihi sesama seperti yang dituliskan di dalam Markus 12: 28–32. Pelayanan yang berfokus kepada Allah membuat manusia mau mengasihi Allah dan juga mengasihi sesama manusia dengan sepenuh hati. Kedua adalah membantu menjelaskan peranan pelayanan pastoral yang dapat dilakukan oleh orang Kristen yang harus tertuju kepada kehendak Allah. Peran hamba Tuhan, gereja, dan umat Tuhan yang diharapkan dapat bergairah melayani penyandang disabilitas, yang dalam tulisan ini membahas disabilitas fisik. Ketiga untuk memperkaya tulisan-tulisan yang ada di Indonesia mengenai pembahasan pelayanan pastoral kepada penyandang disabilitas fisik.

Batasan Pembahasan

Dalam tulisan ini penulis membahas bagaimana konsep pelayanan pastoral penting untuk disadari dalam pelayanan terhadap penyandang disabilitas fisik. Dalam keragamannya penulis tidak dapat membahas keseluruhan disabilitas, maka dari itu dalam tulisan ini hanya akan berfokus terhadap penyandang disabilitas fisik. Berkenaan dengan hal tersebut, pembahasan juga akan semakin dikerucutkan dengan melihat Markus 2:1–12. Pada bagian ini tercatat penyandang disabilitas fisik yaitu orang lumpuh.

Penulis percaya bahwa penyandang disabilitas memiliki berbagai kebutuhan, keragaman, perasaan, konteks, situasi dan lain sebagainya yang begitu kompleks. Berdasarkan hal tersebut, dalam tulisan ini penulis mengajak melihat pelayanan pastoral sebagai sebuah konsep yang perlu diterapkan untuk melayani penyandang disabilitas fisik. Hal ini bertujuan agar hamba Tuhan dan gereja memahami terlebih

dahulu mengenai pelayanan pastoral kepada penyandang disabilitas dan nantinya bisa disesuaikan dengan situasi, konteks dan kebutuhan penyandang disabilitas yang dihadapi.

Metode Penelitian

Dalam penelitian dan penulisan ini penulis akan menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan studi literatur untuk dapat mengumpulkan informasi dan semakin memperdalam pemahaman mengenai disabilitas, pastoral dan juga pelayanan pastoral kepada penyandang disabilitas. Studi literatur penulis lakukan dari berbagai sumber baik cetak, elektronik, *website*, tafsiran, jurnal dan lain sebagainya.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini akan terbagi ke dalam 5 bab. Bab pertama akan menjelaskan latar belakang mengapa tulisan ini dibuat, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan penulisan, dan sistematika penulisan yang akan dilakukan untuk memperjelas tulisan ini.

Pada bab kedua penulis akan membahas mengenai apa itu disabilitas dan apa kebutuhan disabilitas. Pembahasan ini akan terbagi ke dalam beberapa bagian yaitu definisi disabilitas, permasalahan yang dihadapi, dan kebutuhan penyandang disabilitas.

Bab ketiga penulis akan memperlihatkan dan meninjau Markus 2:1–12 yang dapat digunakan sebagai konsep pelayanan pastoral terhadap penyandang disabilitas. Pembahasan dalam bab ini akan terbagi dalam Injil Markus secara umum dengan

melihat penulis, penerima, tujuan dan struktur. Selanjutnya meninjau secara khusus Markus 2:1–12 dengan bagian lain dalam Injil dan analisis naratif Markus 2:1–12.

Bab keempat penulis akan mengelaborasi bagaimana pelayanan terhadap penyandang disabilitas yang dapat dipahami ketika orang Kristen (hamba Tuhan, gereja dan umat Tuhan) melakukan pelayanan pastoral. Hal ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu bagaimana konsep pelayanan pastoral dapat membantu penyandang disabilitas. Bab keempat ini akan dibagi ke dalam penjelasan mengenai pelayanan pastoral, prinsip pelayanan pastoral dalam Markus 2:1–12, dan pelayanan pastoral terhadap penyandang disabilitas fisik.

Bab kelima akan berisi penutupan yang diawali dengan kesimpulan dari penulis yang dilanjutkan dengan saran yang dapat dilakukan.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anderson, Herbert. "The Bible and Pastoral Care." Dalam *The Bible in Pastoral Practice: Readings in The Place and Function of Scripture In The Church*, diedit oleh Paul H. Ballard dan Stephen R. Holmes, 195-211. Grand Rapids: Eerdmans, 2006.
- Anggreni, Dhonna dan Sri Wardini. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Surakarta: Bebuku, 2017.
- Albrecht, Gary L., ed. *Encyclopedia of Disability*. Thousand Oaks: SAGE, 2006.
- Arulangi, Ronald dkk. *Dari Disabilitas ke Penebusan: Potret Pemikiran Teolog-Teolog Muda Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Atkinson, David John, "Introduction." Dalam *New Dictionary of Christian Ethics & Pastoral Theology*, diedit oleh David John Atkinson, David Field, Arthur F. Holmes, dan Oliver O'Donovan. Downers Grove: IVP Academic, 1995.
- Bauer, Walter, dan Frederick William Danker. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature: Based on Walter Bauers's "Griechisch-Deutsches Wörterbuch Zu Den Schriften Des Neuen Testaments Und Der Frühchristlichen Literatur."* Ed. ke-3. Chicago: the University of Chicago Press, 2000.
- Bauckham, Richard. *The Christian World around the New Testament*. Grand Rapids: Baker, 2017.
- Beavis, Mary Ann. *Mark*. Paideia : Commentaries on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- Black, C. Clifton. *Mark*. Nashville: Abingdon, 2011.
- . *Mark: Images of An Apostolic Interpreter*. 1. Studies on Personalities of the New Testament. Minneapolis: Fortress, 2001.
- Block, Jennie Weiss. *Copious Hosting: A Theology of Access for People With Disabilities*. New York: Continuum, 2002.
- Blomberg, Craig L. *Jesus and the Gospels: An Introduction and Survey*. Ed. ke-2, Nashville: B & H, 2009.
- . *Matthew*. Nashville: Broadman, 1992.
- Bock, Darrell L., dan Benjamin I. Simpson. *Jesus According to Scripture: Restoring the Portrait from the Gospels*. ed. ke-2. Grand Rapids: Baker Academic, 2017.

- Boyd, Kenneth. "Pain, Sickness and Suffering." Dalam *Spiritual Dimensions of Pastoral Care: Practical Theology in A Multidisciplinary Context*, diedit oleh David Willows dan John Swinton, 81-89. London Philadelphia: J. Kingsley, 1980.
- Brown, Kenneth, dan Chris Cullen. "Maslow's Hierarchy of Needs Used to Measure Motivation for Religious Behaviour." *Mental Health, Religion & Culture* 9, no. 1 (20 November 2006): 99–108.
<https://doi.org/10.1080/13694670500071695>.
- Briggs, David, "Churches Seen as Failing to Welcome People with Disabilities." *Christian Century* 131, no. 17 (20 Agustus 2014): 14-15.
- Bruce, Patricia. "Constructions of Disability (Ancient and Modern): The Impact of Religious Beliefs on the Experience of Disability." *Neotestamentica/New Testament Society of Southern Africa Journal* 44, no. 2 (2010): 253–81.
- Campbell, Alastair V. *Rediscovering Pastoral Care*. Philadelphia: Westminster, 1981.
- Childress, Dudley. "Amputation." Dalam Albrecht, *Encyclopedia of Disability*, 102–103.
- Clark-Soles, Jaime. "Mark and Disability." *Interpretation: A Journal of Bible and Theology* 70, no. 2 (April 2016): 159–71.
<https://doi.org/10.1177/0020964315622999>.
- Clinebell, Howard John dan McKeever, Bridget Clare. *Basic Types of Pastoral Care & Counseling: Resources for the Ministry of Healing and Growth*. Ed. ke-3 (Nashville: Abingdon, 2011).
- Clebsch, William A., dan Charles R. Jaekle. *Pastoral Care in Historical Perspective: An Essay with Exhibits*. New York: Harper Torchbooks, 1967.
- Cole, R. A. *The Gospel According to Mark: An Introduction and Commentary*. Ed. ke-2. Tyndale New Testament Commentaries 2. Grand Rapids: Eerdmans, 1989.
- Collins, Gary R. *Pengantar Pelayanan Konseling Kristen yang Efektif*. Diterjemahkan oleh Esther Susabda. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1989.
- Crabb, Larry. *Konseling yang Efektif dan Alkitabiah*. Diterjemahkan oleh Agnes Maria Frances. Yogyakarta: Yayasan ANDI dan Yayasan Kalam Hidup, 1995.
- Creamer, Deborah Beth. *Disability and Christian Theology: Embodied Limits and Constructive Possibilities*. Academy Series. Oxford: Oxford University Press, 2009.
- Croft, Brian. *The Pastor's Ministry: Biblical Priorities for Faithful Shepherds* (Grand Rapid: Zondervan, 2015). ePub.

- Culpepper, R. Alan. *Anatomy of The Fourth Gospel: A Study in Literary Design*. Nachdr. Philadelphia: Fortress, 1983.
- . *Mark*. Smyth & Helwys Bible Commentary. Macon: Smyth & Helwys, 2007.
- D'Alessio, Simona. *Inclusive Education in Italy: A Critical Analysis of The Policy of Integrazione Scolastica*. Studies in Inclusive Education 10. Rotterdam: Sense, 2011.
- Danker, Frederick William, dan Kathryn Krug. *The Concise Greek-English Lexicon of the New Testament*. Chicago: University of Chicago Press, 2009.
- Davis, Lennard J. *Enforcing Normalcy: Disability, Deafness, and the Body*. London ; New York: Verso, 1995. ePub.
- Demaitre, Luke E. "Leprosy." Dalam Albrecht, *Encyclopedia of Disability*, 1035-1036.
- Dewey, Joanna. "The Gospel of Mark as an Oral/Aural Narrative: Implications for Preaching." *Currents in Theology and Mission* 44, no. 4 (Oktober 2017): 7–10.
- Eiesland, Nancy. "Encountering the Disabled God." *PMLA* 120, no. 2 (2005): 584–86. <https://doi.org/10.1632/S0030812900167938>.
- Eiesland, Nancy L. *The Disabled God: Toward a Liberatory Theology of Disability*. Nashville: Abingdon, 1994.
- E. P. Gintings. *Konseling Pastoral: Penggembalaan Kontekstual*. Diedit oleh Jason Lase. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- Eusebius. *The Church History*. Diterjemahkan oleh Paul L. Maier. Grand Rapids: Kregel, 2007.
- Fee, Gordon D. *New Testament Exegesis: A Handbook for Students and Pastors*. Ed. ke-3. Louisville: Westminster/John Knox, 2002.
- Fox, Bethany McKinney. *Disability and The Way of Jesus: Holistic Healing in The Gospels and The Church*. Downers Grove: IVP Academic, 2019.
- Garland, David E. *A Theology of Mark's Gospel. Good News about Jesus the Messiah, the Son of God*. Biblical Theology of the New Testament. Grand Rapids: Zondervan, 2015.
- Giddens, Anthony, dan Philip W. Sutton. *Sociology*. Ed. ke-9. Cambridge: Polity, 2021.
- Gombis, Timothy G. *Mark*. Story of God Bible Commentary. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2021. ePub.

- Guelich, Robert A. *Mark 1–8:26*. Word Biblical Commentary 34A. Grand Rapids: Zondervan, 2018.
- Gundry, Robert Horton. *Mark: A Commentary on His Apology for the Cross*. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Guthrie, Donald. *New Testament Introduction*. Ed. ke-4. Leicester: Apollos, 1991.
- Habets, Myk, dan Andrew Picard, ed. "Introduction: Theology and the Experience of Disability 'Down Under'." Dalam *Theology and the Experience of Disability: Interdisciplinary Perspectives from Voices down Under*, 1-6. London: Routledge, 2016.
- Henderson, George, dan Willie V. Bryan. *Psychosocial Aspects of Disability*. Ed. ke-4. Springfield: Charles C. Thomas, 2011.
- Hengel, Martin. *Studies in the Gospel of Mark*. Eugene: Wipf and Stock, 2003.
- Hiltner, Seward. *Preface to Pastoral Theology: The Ministry and Theory of Shepherding*. New York: Abingdon, 1958.
- Hiltner, Seward. "Pengantar untuk Teologi Pastoral." Dalam *Teologi dan Praksis Pastoral: Antologi Teologi Pastoral*, diedit oleh Tjaard G. Hommes dan Gerrit Singgih, 72-159. Jakarta: Gunung Mulia, 1992.
- Hodge, David R. dan Violet E. Horvath. "Spiritual Needs in Health Care Settings: A Qualitative Meta-Synthesis of Clients' Perspectives." *Social Work* 56, no. 4 (October 1, 2011): 306–16. <https://doi.org/10.1093/sw/56.4.306>.
- Hoekema, Anthony A. *Manusia : Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2003.
- Hommes, Tjaard dan Anne Hommes. *Konseling Krisis: Kehadiran Pastor Dalam Situasi Krisis*. Pusat Pastoral Yogyakarta, 2000.
- Hulshof, Chris H. *Jesus and Disability: A Guide to Creating An Inclusive Church*. Nashville: B&H Academic, 2022.
- Joel Williams. "Does Mark's Gospel Have An Outline?" *Journal of the Evangelical Theological Society* 49 (September 2006): 505–25.
- Exell, Joseph, ed. *Mark*. Biblical Illustrator 41. Shawnee: Primedia eLaunch, 2013.
- Kee, Howard Clark. *Community of The New Age: Studies in Mark's Gospel*. New Testament Library. Philadelphia: Westminster, 1977.
- Kittel, Gerhard, Geoffrey William Bromiley, and Gerhard Friedrich. *Theological Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.

- Knowles, Michael P. "Shepherd." Dalam *The New Interpreter's Dictionary of the Bible*, diedit oleh Katharine Doob Sakenfeld, 228-229. Nashville: Abingdon, 2006.
- Kristanto, Billy. *Sola Gratia Dei: Buku Pegangan Soteriologi*. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2021.
- Layantara, Jessica Novia. "Decreation and Attention in the Thought of Simone Weil: Reimagining Pastoral Ministry in the Pandemic Era," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 21, no. 2 (31 Desember 2022): 225–44.
- MacArthur, John. *Mark 1-8*. MacArthur New Testament Commentary. Chicago: Moody, 2015.
- . "Introduction." Dalam *Pastoral Ministry: How to Shepherd Biblically*, diedit oleh John MacArthur, John MacArthur Pastor's Library. Nashville: Thomas Nelson, 2005.
- Malbon, Elizabeth Struthers. "Characters in Mark's Story: Changing Perspectives on the Narrative Process." Dalam *Mark as Story: Retrospect and Prospect*, diedit oleh Kelly R. Iverson dan Christopher W. Skinner, Society of Biblical Literature : Resources for Biblical Study, no. 65, 45-69. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2011.
- . *Mark's Jesus: Characterization as Narrative Christology*. Waco: Baylor University, 2015.
- Manjani, Vidia Arum. "Penyakit Terminal dan Pengharapan Kebangkitan Tubuh Menurut 1 Korintus 15:35-58." Tesis, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, 2020. <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/1387>.
- Marcus, Joel. *Mark 1 - 8: A New Translation With Introduction and Commentary*. Anchor Bible, vol. 27. New Haven: Yale University, 2010.
- Marshall, Christopher David. *Faith as A Theme In Mark's Narrative*. Society for New Testament Studies Monograph Series 64. Cambridge: Cambridge University, 1989.
- Maslow, Abraham H. *A Theory of Human Motivation*. Lanham: Dancing Unicorn, 2017.
- McClure, Barbara J. *Moving Beyond Individualism in Pastoral Care and Counseling : Reflections on Theory Theology and Practice*. Cambridge: Lutterworth, 2011.
- McFague, Sallie. *Models of God: Theology for An Ecological, Nuclear Age*. Philadelphia: Fortress, 1987.
- Mills, Liston O. "Pastoral Care." Dalam *Dictionary of Pastoral Care and Counseling*, diedit oleh Rodney J. Hunter, 836-844. Nashville: Abingdon, 1990.

- Moloney, Francis J. *The Gospel of Mark: A Commentary*. Grand Rapids: Baker Academic, 2012.
- Moss, Candida R. "Mark and Matthew." Dalam *The Bible and Disability: A Commentary*, diedit oleh Sarah J. Melcher, Mikeal C. Parsons, dan Amos Yong, 275-301. London: SCM, 2018.
- Motswadira, Dorcus. "A Christology of the (Dis)Abled in the Gospel of Mark." Dalam *Disability Is Not Inability*, diedit oleh James N. Amanze and Fidelis Nkomazana, 249–58. A Quest for Inclusion and Participation of People with Disability in Society. Mzuni, 2020. <https://doi.org/10.2307/j.ctv17vf5g2.18>.
- Nieman, Susan. Person with Disabilities. Dalam *Religious and Spiritual Issues in Counseling: Applications across Diverse Populations*, diedit oleh Mary Thomas Burke, Jane C. Chauvin, dan Judith G. Miranti, 105-113. New York: Brunner-Routledge, 2005.
- Ni Wayan Dwi Rosmalawati dan Ns. Kasiati. *Kebutuhan Dasar Manusia (KDM 1)*. Vol. Modul 1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013.
- Nursyamsi, Fajri, Muhammad Nur Ramdhan, Herman Palani, dan Ega Kurnia Yazid. *Kajian Disabilitas Tinjauan Peningkatan Akses Dan Taraf Hidup Penyandang Disabilitas Indonesia: Aspek Sosio-Ekonomi Dan Yuridis*. Jakarta Pusat: Staf Ahli Menteri Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, 2021.
- Nolland, John. *The Gospel of Matthew: A Commentary on The Greek Text*. The New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.
- Oates, Wayne. "Pastor." Dalam *The New Dictionary of Pastoral Studies*, diedit oleh Wesley Carr, 251-252. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Olkin, Rhoda. *What Psychotherapists Should Know About Disability*. New York: Guilford, 1999.
- Osborne, Grant R. *Mark*. Grand Rapids: Baker, 2014.
- Patton, John. *Pastoral Care in Context: An Introduction to Pastoral Care*. Louisville: Westminster, 1993.
- Pembroke, Neil. *Pastoral Care in Worship: Liturgy and Psychology in Dialogue*. New York: T & T Clark, 2010.
- Pennington, Jonathan T. *Reading the Gospels Wisely: A Narrative and Theological Introduction*. Grand Rapids: Baker Academic, 2012.
- Radissa, Vanaja Syifa, Hery Wibowo, Sahadi Humaedi, dan Maulana Irfan. "Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas pada Masa Pandemi Covid-19." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 3, no. 1 (4 Agustus 2020): 61–69. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28735>.

- Resseguie, James L. *Narrative Criticism of The New Testament: An Introduction*. Grand Rapids: Baker Academic, 2005.
- Retief, Marno, dan Rantoa Letšosa. "Models of Disability: A Brief Overview." *HTS Theologiese Studies/Theological Studies* 74, no. 1 (6 Maret 2018): 8.
- Rhoads, David M. "Narrative Criticism and The Gospel of Mark." *Journal of the American Academy of Religion* 50, no. 3 (September 1982): 411–34.
- Rhoads, David M., Joanna Dewey, dan Donald Michie. *Mark as Story: An Introduction to The Narrative of A Gospel*. Ed. ke-3. Minneapolis: Fortress, 2012.
- Ridderbos, Herman dan Baarlink. *Pemberitaan Yesus Menurut Injil-Injil Sinoptis*. Diterjemahkan oleh Sumilah. BPK Gunung Mulia, 1975.
- Robillard, Albert B. "Paralysis." Dalam Albrecht, *Encyclopedia of Disability*, 1197–1201.
- Sandberg, Andre. "Transhumanism and the Meaning of Life." Dalam *Religion and Transhumanism: The Unknown Future of Human Enhancement*, diedit oleh Calvin R. Mercer, 3-22. Santa Barbara: Praeger, 2015.
- Sande, Nomatter. "Pastoral Ministry and Persons with Disabilities: The Case of the Apostolic Faith Mission in Zimbabwe." *African Journal of Disability (Online)* 8 (2019): 1–8. <https://doi.org/10.4102/ajod.v8i0.431>.
- Schalick III, Walton O. "Cerebral Palsy." Dalam Albrecht, *Encyclopedia of Disability*, 233-235.
- Schültke, Elisabeth. "Spinal Cord Injury." Dalam Albrecht, *Encyclopedia of Disability*, 1495–497.
- Shakespeare, Tom. "Dwarfism." Dalam Albrecht, *Encyclopedia of Disability*, 523-24.
- Shakespeare, Tom dan Watson Nicholas. "The Social Model of Disability: An Outdated Ideology?" Dalam *Research in Social Science and Disability*, vol. 2, diedit oleh Sharon N. Barnartt dan Barbara M. Altman, 9–28. Bingley: Emerald, 2002. [https://doi.org/10.1016/S1479-3547\(01\)80018-X](https://doi.org/10.1016/S1479-3547(01)80018-X).
- Siebers, Tobin. *Disability Theory*. Corporealities. Ann Arbor: University of Michigan Press, 2008.
- Smart, Julie. *Disability Definitions, Diagnoses, and Practice Implications: An Introduction for Counselors*. New York: Routledge, 2019.
- . "Models of Disability: The Juxtaposition of Biology and Social Construction." Dalam *Handbook of Rehabilitation Counseling*, diedit oleh T. F. Riggard dan Dennis R. Maki, 25-49. New York: Springer, 2004.

- Stein, Joel. "Stroke." Dalam Albrecht, *Encyclopedia of Disability*, 1511-513.
- Stein, Robert H. *Mark*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Steinbron, Melvin J. *Can the Pastor Do It Alone? A Model for Preparing Lay People for Lay Pastoring*. Ventura: Regal, 1987.
- Strauss, Mark L. *Mark*: Zondervan Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Zondervan, 2016.
- Susabda, Yakub B. *Pastoral Konseling*. Vol. 1. Malang: Gandum Mas, 1978.
- Swartley, Willard M. *Health, Healing and The Church's Mission: Biblical Perspectives and Moral Priorities*. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Swinton, John. *Becoming Friends of Time: Disability, Timefulness, and Gentle Discipleship*. Waco: Baylor University Press, 2016.
- Teddywono, Innawati. "Pemuridan Bagi Jemaat Penyandang Disabilitas," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no. 1 (29 Desember 2020): 17–34.
- Tenney, Merrill C., dan Walter M. Dunnett. *New Testament Survey*, Revised. Grand Rapids: Eerdmans, 1985.
- Thurneysen, Eduard. *A Theology of Pastoral Care*. Richmond: John Knox, 1962.
- Walton, John H., dan Kim Walton. *The Bible Story Handbook: A Resource for Teaching 175 Stories from The Bible*. Wheaton: Crossway, 2010.
- Wessel, Walter. "Mark." Dalam *Zondervan NIV Bible Commentary*, diedit oleh Kenneth L. Barker dan John R. Kohlenberger (Grand Rapids: Zondervan, 1994).
- Wessel, Walter W., dan Mark L. Strauss. "Introduction." Dalam *The Expositor's Bible Commentary: Mark*. Ed. rev, diedit oleh Walter W. Wessel dan Mark L. Strauss. Grand Rapids: Zondervan, 2017.
- Wiarda, Timothy. *Interpreting Gospel Narratives: Scenes, People, and Theology*. Nashville: B&H, 2010.
- Williams, Jane Q. *Music and The Social Model: An Occupational Therapist's Approach to Music with People Labelled As Having Learning Disabilities*. Philadelphia: Jessica Kingsley, 2013.
- Williams, Joel F. *Mark*. Exegetical Guide to the Greek New Testament. Nashville: B & H Academic, 2020. ePub.
- Witmer, Timothy Z. *The Shepherd Leader: Achieving Effective Shepherding in Your Church*. Phillipsburg: P & R, 2010.

Wright, Peter L. dan Owiny, Ruby L., "Special Needs Goes to Church: A Special Education Primer for Ministry." *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 13, no. 1 (1 Mei 2016): 85-105.
<https://doi.org/10.1177/073989131601300107>.

Yong, Amos. *The Bible, Disability, and The Church: A New Vision of The People of God*. Grand Rapids: Eerdmans, 2011.

———. *Theology and Down Syndrome: Reimagining Disability in Late Modernity*. Waco: Baylor University, 2007.

Younger, Brett. "An Example of the Narrative Bible Study Model Based on Mark 2:1–12." *Review & Expositor* 107, no. 2 (2010): 251–57.
<https://doi.org/10.1177/003463731010700212>.

